

Kepatuhan Minum Obat Antiretroviral di Puskesmas Sentani

Innal Saitis¹, Yance Ronard Rainuny^{2*}, Fenska Narly Makualaina³

¹ Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Jayapura, Jl. Hinekombe

² Program Studi Profesi Ners, Fakultas Kesehatan, Universitas Jayapura, Jl. Hinekombe

³ Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Jayapura, Jl. Hinekombe

DATA OF ARTICLE:

Received: 05 Agustus 2025

Reviewed: 25 Agustus 2025

Revised: 31 Agustus 2025

Accepted: 31 Agustus 2025

*CORRESPONDENCE:

Innalsaitis92@gmail.com

Abstrak Kepatuhan dalam mengonsumsi obat antiretroviral (ARV) merupakan faktor kunci keberhasilan terapi HIV/AIDS karena dapat menekan replikasi virus, meningkatkan sistem imun, serta memperpanjang harapan hidup penderita. Namun, di Puskesmas Sentani, Kabupaten Jayapura, Papua, masih terdapat tantangan besar dalam menjaga konsistensi pasien dalam menjalani terapi ARV. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepatuhan pasien HIV/AIDS terhadap terapi ARV serta menilai efektivitas edukasi mandiri dalam meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan mereka. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik random sampling terhadap 59 responden yang sedang menjalani terapi ARV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pasien memiliki tingkat kepatuhan yang rendah, yaitu sebanyak 55 responden atau 93,2% dari total responden. Rendahnya kepatuhan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kurangnya pengetahuan pasien mengenai pentingnya terapi ARV, minimnya dukungan keluarga dan sosial, efek samping obat, serta stigma yang masih melekat di masyarakat. Temuan ini menunjukkan perlunya intervensi edukasi yang lebih intensif dan berkesinambungan untuk meningkatkan pemahaman pasien tentang manfaat terapi ARV serta risiko yang timbul bila tidak patuh. Edukasi mandiri diharapkan dapat menjadi salah satu strategi efektif yang mendorong pasien lebih sadar dan bertanggung jawab terhadap pengobatan mereka. Selain itu, penelitian ini merekomendasikan penguatan program edukasi kesehatan di fasilitas layanan primer, peningkatan dukungan psikososial, serta keterlibatan keluarga dan komunitas sebagai upaya komprehensif dalam meningkatkan kepatuhan pasien HIV/AIDS terhadap terapi ARV sehingga tujuan pengendalian HIV dapat tercapai secara optimal.

Kata kunci: ARV; HIV/AIDS; kepatuhan.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

The Human Immunodeficiency Virus (HIV) atau Acquired Immuno deficiency Syndrome (AIDS) saat ini merupakan masalah kesehatan yang mengancam dan perlu mendapat perhatian karena menjadi isu global di dunia ⁽¹⁾⁽²⁾. Penyakit ini merupakan penyakit berbahaya dan harus diwaspadai karena HIV seperti fenomena gunung es, yang ditemukan hanya sebagian, akan tetapi banyak yang tidak terdeteksi ⁽³⁾. Jenis virus dari penyakit HIV adalah virus yang menyerang sistem imun dan jika tidak diterapi dapat menurunkan daya tahan tubuh manusia sehingga terjadi kondisi Acquired Immuno Deficiency sindrom ⁽³⁾⁽⁴⁾.

HIV/AIDS di Indonesia telah bergerak dengan laju yang sangat mengkhawatirkan, hampir semua provinsi di Indonesia ditemukan kasus HIV/AIDS. Virus HIV bukan hanya menyerang kaum homoseksual, pekerja seks, pengguna narkoba, tetapi juga ibu-ibu rumah tangga maupun anak-anak ⁽⁵⁾. Kementerian kesehatan melaporkan, jumlah kasus HIV di Indonesia mencapai 543.100 jiwa pada tahun 2020. Hal itu menunjukkan secara nasional, sebaran estimasi infeksi lebih rendah 47% dibanding tahun 2010 yang mencapai sekitar 48.000 kasus tiap tahunnya. Dengan rincian pada tahun 2020, pengobatan ARV sebanyak 26% (142.906) dan estimasi ODHA

(65.779) dengan lost to follow up/LFU setelah memulai pengobatan ARV (65.779) sebesar 26% dari ODHA yang pernah memulai pengobatan ARV (262.693), dan sebanyak 30.100 orang dengan HIV diperkirakan meninggal⁽⁶⁾.

Hampir semua Provinsi di Indonesia mengalami masalah kesehatan yaitu HIV/AIDS, salah satunya adalah Provinsi Papua. Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Papua jumlah penderita HIV/AIDS Tahun 2023 sebanyak 52.793 jiwa yang terdeteksi sedangkan kematian yang disebabkan oleh HIV/AIDS pada adalah sebanyak 3735 Jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa HIV/AIDS masih menjadi permasalahan kesehatan serius yang dihadapi oleh Provinsi Papua⁽⁷⁾.

Penyebab utama kematian akibat HIV/AIDS adalah ketidakpatuhan penderita dalam mengkonsumsi obat ARV, Menurut Yanto Suryanto dan Uun Nurjanah dalam artikelnya yang berjudul "Kepatuhan Minum Obat Anti Retroviral (ARV) pada Pasien HIV/AIDS "diketahui bahwa kepatuhan terhadap terapi ARV merupakan kunci keberhasilan dalam pengobatan infeksi HIV/AIDS⁽⁸⁾.

Kepatuhan adalah pemenuhan (*compliance*) dan ketaatan (*adherence*). Medication adherence adalah sebuah aksi yang dilakukan oleh pasien untuk mengambil obat ataupun pengulangan resep obat tepat waktu, sedangkan medication compliance adalah aksi yang dilakukan oleh pasien untuk mengkonsumsi obat sesuai jadwal minumnya ataupun sesuai yang diresepkan dokter. Kepatuhan merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku pasien dalam minum obat dengan benar baik dari segi dosis, frekuensi, dan waktu⁽⁹⁾.

Faktor yang mempengaruhi ketidak patuhan pasien HIV/AIDS dalam mengkonsumsi obat ARV diantaranya usia, jenis kelamin, pendidikan, masalah ekonomi, takut dengan efek samping, kurangnya pengetahuan tentang penyakit, akses pelayanan, dukungan keluarga dan tenaga medis⁽¹⁰⁾. Hasil penelitian Anwar dkk (2018) menunjukkan bahwa pasien HIV/AIDS didominasi oleh laki-laki (74,19 %) berusia usia 30 –39 tahun⁽¹¹⁾.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Kepatuhan Minum Obat ARV di Puskesmas Sentani.

Tujuan Penelitian

Mengetahui tingkat kepatuhan minum obat antiretroviral (ARV) pada pasien HIV/AIDS yang menjalani terapi di Puskesmas Sentani serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analitik dengan pendekatan *Crossectional Study*. Penelitian Cross Sectional merupakan jenis penelitian yang mengamati hubungan antara faktor resiko dengan efek yang ditimbulkan dengan cara melakukan pendekatan, observasi atau mengumpulkan data sekaligus pada satu waktu⁽¹²⁾.

Desain penelitian ini digunakan peneliti untuk melihat hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Sentani pada bulan Oktober 2024 s/d Februari 2025. Populasi dalam penelitian ini yaitu data sekunder temuan kasus baru di tahun 2024 sejumlah 140 orang. Besar sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin adalah 59 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik non-probability sampling dengan cara Incidental sampling dengan kriteria sebagai berikut, bahwa kriteria Inklusi pada penelitian ini adalah sampel yang bersedia menjadi responden dan berusia > 18 tahun.

Analisis pada penelitian ini dilakukan secara univariat, dengan melakukan analisis univariat masing-masing variabel independen dengan variabel dependen.

HASIL

Responden pada penelitian ini orang yang terinfeksi HIV dan menjalani pengobatan di Puskesmas Sentani yang berjumlah 59 responden, dengan karakteristik meliputi Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pekerjaan. Adapun karakteristik dasar responden dapat dilihat pada tabel 1 dan hasil analisis univariatnya dapat dilihat pada table 2 dibawah ini

Tabel 1. Tabel Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Agama dan Pekerjaan

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Usia	15-19 Tahun	13
	20-24 Tahun	26
	25-49 Tahun	20
	>50 Tahun	0
Jenis Kelamin	Laki-laki	29
	perempuan	30
Agama	Kristen Protestan	55
	Khatolik	0
	Islam	4
	Hindu	0
	Budha	0
pendidikan	Tidak Sekolah	0
	Tamatan SD	4
	Tamatan SMP	5
	Tamatan SMA/ SMU/ MA	38
	Akademi/ PT	12
Pekerjaan	Tidak Bekerja	10
	IRT	8
	Karyawan Swasta	4
	Petani	4
	Buruh	0
	Pelajar/ Mahasiswa	23
	PNS/ TNI/ Polri	6
	Lainnya	4

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Minum Obat ARV di Puskesmas Sentani

Kepatuhan Minum ARV	Frekuensi	Presentase (%)
Kepatuhan Tinggi	0	0
Kepatuhan Sedang	4	6,8
Kepatuhan Rendah	55	93,2
Totatl	59	100

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan sejumlah 59 responden di Puskesmas Sentani dapat diinterpretasikan sebagai berikut bahwa karakteristik responden berdasarkan usia, paling banyak berusia 20- 24 hal ini, karena remaja merupakan usia produktif dan paling banyak, sedangkan karakteristik responden berdasarkan agama, paling banyak beragama Kristen Protestan karena di Wilayah Papua khususnya di daerah Sentani, mayoritas memeluk keyakinan tersebut. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin paling banyak berjenis kelamin perempuan jika dibandingkan dengan laki laki, Karakteristik responden berdasarkan pendidikan paling banyak memiliki tingkat pendidikan SMA/SMU/MA.

Tingkat kepatuhan rendah bisa dipengaruhi oleh kondisi sosial budaya masyarakat Papua, misalnya terhadap ODHA (Orang dengan HIV/AIDS) yang masih tinggi, rasa malu untuk berobat, serta kurangnya dukungan keluarga dan komunitas. Hal ini dapat memperburuk konsistensi pasien dalam menjalani ARV. Lokasi Puskesmas di daerah sentani belum sepenuhnya mudah dijangkau oleh semua pasien. Hambatan transportasi, jarak, dan biaya dapat menyebabkan pasien tidak rutin datang mengambil obat, yang pada akhirnya berdampak pada kepatuhan terapi. Hasil penelitian menegaskan pentingnya edukasi mandiri. Pemberian edukasi berkelanjutan, konseling individual, serta keterlibatan tenaga Kesehatan sangat penting untuk meningkatkan kesadaran pasien mengenai pentingnya ARV.

Ketidakpatuhan dalam minum ARV bukan hanya menurunkan kualitas hidup pasien, tetapi juga meningkatkan risiko resistensi obat, kegagalan terapi, dan tingginya angka mortalitas. Hal ini juga bisa berdampak pada meningkatnya penularan HIV di komunitas.

Penelitian ini menunjukkan dari 59 responden HIV-AIDS yang berobat di Puskesmas Sentani memiliki tingkat kepatuhan minum obat ARV yang rendah yaitu sebanyak 55 responden. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoiroh Umah & Didit Irawanto (2019), menunjukkan bahwa lebih banyak tingkat kepatuhan minum obat ARV rendah yaitu sebanyak 37 responden (87%)⁽¹³⁾. Hasil ini didukung juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Hayatiningsih (2017) yang menjelaskan bahwa lamanya terapi ARV sejalan dengan kepatuhan pasien minum obat, semakin tidak patuh pasien minum obat maka terapinya akan lama pula⁽¹⁴⁾. Kepatuhan merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku pasien dalam meminum obat dengan benar baik dari segi dosis, frekuensi, dan waktu. Obat ARV perlu diminum secara teratur, terus menerus dan tepat waktu⁽¹⁵⁾⁽¹⁶⁾.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi pemerintah daerah dan Puskesmas untuk memperkuat program pendampingan pasien, mengembangkan dukungan kelompok, serta memperluas layanan berbasis komunitas agar lebih ramah pasien.

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kepatuhan pasien minum obat ARV sangat rendah, hal ini menjadi gambaran perilaku pasien yang tidak patuh, sehingga dapat dinilai tidak tepat dosis, frekuensi dan waktu minum obat

REFERENSI

1. Srinatania, D., Sukarya, D., & Lindayani, L. (2020). Gambaran kepatuhan minum obat ARV pada anak dengan HIV/AIDS. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 6(1), 53–58.
2. Anggraini, M., & Irawan, A. D. F. (2017). Epidemi Human Immunodeficiency Virus (Hiv) Sebagai Potensi Ancaman Bioweapons & Bioterrorism di Asia Tenggara. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, 7(2).
3. Jayani, I., Susmiati, S., Mirasa, Y. A., & Khotimah, K. (2021). Relationship Between Adherences of Antiretroviral (ARV) Consumption with Viral Load in HIV/AIDS. *Journal for Quality in Public Health*, 5(1), 300–305.
4. Haryadi, Y., Sumarni, S., & Angkasa, M. P. (2020). Jenis Pekerjaan Dan Tingkat Pendidikan Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Antiretroviral (Arv) Pada Pasien Hiv/Aids. *Jurnal Lintas Keperawatan*, 1(1), 1–8.
5. Rifa'ah, H. M. (2024). Kesehatan mental pria PSK (Pekerja Seks Komersial). *Maliki Interdisciplinary Journal*, 2(12), 1168–1176.
6. Kemenkes RI. (2021). Laporan Perkembangan HIV AIDS dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan 1 2021.
7. Dinas Kesehatan Provinsi Papua. (2023). Profil Dinas kesehatan Provinsi Papua Tahun 2023. Dinas Kesehatan Provinsi Papua
8. Suryanto, Y., & Nurjanah, U. (2021). Kepatuhan Minum Obat Anti Retro Viral (ARV) Pada Pasien HIV/AIDS. **Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia (JIKPI)**, 2(1), 14–22. Diakses dari <https://jurnal.umitra.ac.id/index.php/jikpi/article/download/635/497>
9. Fauzi, R., & Nisha, K. (2018). **Apoteker Hebat, Terapi Taat, Pasien Sehat: Panduan Sempel Mengelola Kepatuhan Terapi**. Yogyakarta: Stiletto Book.
10. Rahmadani, W. F., Purwoatmodjo, G., & Kusumaningrum, T. A. I. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan berobat pasien HIV/AIDS dalam menjalani terapi antiretroviral di Puskesmas Manahan Surakarta. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diakses dari <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/11647/9.pdf?sequence=1>
11. Anwar, S., Yulianti, D., & Sari, R. (2018). Gambaran karakteristik pasien HIV/AIDS berdasarkan jenis kelamin dan usia di fasilitas pelayanan kesehatan. Dalam **Jurnal Manajemen Informasi dan Administrasi Kesehatan (JMIK)**, 5(1), 50–59. Diakses dari https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-25541-11_2808.pdf
12. Notoatmodjo, S. (2013). **Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan**. Jakarta: Rineka Cipta.

13. Umah, K., & Irawanto, D. (2019). Motivasi spiritual meningkatkan kepatuhan minum obat ARV pada pasien HIV/AIDS. *Journals of Ners Community*, 10(2), 251–263. Diakses dari https://www.academia.edu/81249251/MOTIVASI_SPIRITUAL_MENINGKATKAN_KEPATUHAN_MINUM_OBAT_ARV_PADA_PASIEN_HIV_AIDS_Spiritual_Motivation_to_Improve_ARV_Drug_Compliance_in_HIV_AIDS_Patients
14. Hayatiningsih, A., Alam, A., & Sitorus, T. D. (2017). Hubungan lamanya terapi arv dengan kepatuhan minum obat pada anak hiv di klinik teratai. Jurnal Sistem Kesehatan, 3(2).
15. Aisyah, F. (2025). Kepatuhan Minum Obat ARV: Mengapa Hal Ini Sangat Penting? Infolabmed.com. Diakses dari <https://www.infolabmed.com/2025/02/kepatuhan-minum-obat-arv-mengapa-hal.html>
16. Suryanto, Y., & Nurjanah, U. (2021). Kepatuhan Minum Obat Anti Retro Viral (ARV) Pada Pasien HIV/AIDS. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia (JIKPI)*, 2(1), 14–22. Diakses dari <https://jurnal.umitra.ac.id/index.php/jikpi/article/download/635/497>